EFEKTIVITAS METODE SUGGESTOPEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN *VOCABULARY* BAHASA INGGRIS KELAS V-A SDN BULAK RUKEM II SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

CHAFIDZ CHOIRUL HUDA
NIM: D06207001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PGMI
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Chafidz Choirul Huda

NIM : D06207001

Judul : EFEKTIVITAS SUGGESTOPEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS KELAS V-A SDN BULAK RUKEM II SURABAYA

ini telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke depan sidang Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 September 2011
Pembimbing

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP: 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Chafidz Choirul Huda** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 September 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Si.
NIP: 196508011992031005

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA.
NIP. 19810323009121004

Penguji I,

Jauharoti Alfin, M.Si.
NIP. 197306062003121001

Penguji II,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

ABSTRAK

Huda, Chafidz Choirul. 2011. *Efektivitas Metode Suggestopedia dalam Meningkatkan Pemahaman Vocabulary Bahasa Inggris Kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing I: Drs. H. Munawir, M.Si., Pembimbing II: Zudan Rosyidi, MA.

Kata Kunci: Metode Suggestopedia, Pemahaman Kosakata

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Seharusnya pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik, secara lisan maupun tertulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Akan tetapi, dalam penyampaiannya banyak sekali kendala sehingga peserta didik kurang bisa menerima. Mulai dari kurang pahamnya peserta didik terhadap kosakata asing, faktor tenaga pendidik yang kurang mumpuni dalam penguasaan materi, faktor metode yang kurang tepat sebagai alat interaksi hingga faktor motivasi siswa dalam pembelajaran. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendiskripsikan tentang : (1)Penerapan metode suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V (2)Efektivitas suggestopedia dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris kelas V-A SDN Bulak Rukem Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dan tempat penelitian ini adalah siswa kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya yang berjumlah 41 siswa. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisisnya, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode suggestopedia baik diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi siswa, bahwa antusiasme dan keaktifan siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan metode suggestopedia. (2) Pembelajaran dengan menggunakan Metode suggestopedia pada mata pelajaran Bahasa Inggris, telah dinyatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi siswa, observasi guru, dan hasil belajar siswa yang telah mencapai kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Teriring karunia Allah SWT, peneliti ucapkan rasa syukur *alhamdulillah,* beserta iringan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW atas panduan ilmu yang beliau teladankan, sehingga atas kedua petunjuk tersebut peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "**EFEKTIVITAS METODE SUGGESTOPEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN *VOCABULARY* BAHASA INGGRIS KELAS V-A BULAK RUKEM II SURABAYA**" ini bertujuan sebagai syarat akademisi gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, sekaligus untuk menambah khazanah keilmuan terhadap penelitian ini.

Peneliti sadari, selain *ma'unah* dan *syafa'ah,* bantuan dorongan dari pihak-pihak yang sangat berjasa yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun finansial menjadi faktor utama penyelesaian skripsi ini, maka dengan penuh ketulusan hati peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H, Nursyam, M.Si., selaku rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bapak Dr. H. Nur Hamim, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Drs. H. Munawir, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PGMI sekaligus Dosen Pembimbing I dan Ibu Jauharoti Alfin selaku sekjur Jurusan PGMI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bapak Zudan Rosyidi, MA selaku II yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Nu'man, M.Ag. selaku dosen wali yang telah mengiringi perjalanan pendidikan kami di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada kami selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah
7. Bapak KH. Dr. Masykur Hasyim, M.BA. MM., selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa Roudlotul Banin wal Banat Al Masykuriyah yang dengan penuh perhatian dan kasih sayang telah mendidik kami (santri-santrinya) seperti anak sendiri.
8. Dra. Mudjiwinangsih, M.Si selaku kepala SDN Bulak Rukem II Surabaya beserta staf-stafnya yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian.
9. Keluarga besar peneliti terutama Bapak, Ibu serta seluruh keluarga besar yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu, yang ikhlas memberikan dukungannya baik moril maupun materiil.
10. Seluruh teman-teman kami yang telah memberi semangat dan dukungan, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teriring doa semoga amal kebaikan yang telah diberikan semua pihak tersebut di atas diterima Allah SWT dan menjadikan amal jariyah yang tidak akan putus pahalanya. Amin…

Walaupun dengan segenap kemampuan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, adanya koreksi dan implikasi lebih lanjut untuk penelitian dalam bidang ini sangat penulis harapkan dari pihak yang kompeten.

Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut, bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta bagi kemajuan pendidikan di seluruh jajaran kehidupan masyarakat.

Surabaya 14 Agustus 2011

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 9
F. Signifikansi Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN TEORI
A. Pembelajaran Bahasa Inggris 15
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris 15
2. Pembelajaran Kelas V SD/MI 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Suggestopedia 22
1. Pengertian Suggestopedia 22
2. Prinsip Dasar dan Ciri-ciri Suggestopedia 23
3. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Suggestopedia 25
C. Tentang Pemahaman *Vocabulary* 27
1. Pengertian *Vocabulary* 27
2. Penguasaan Kosakata (*Vocabulary*) 28
3. Pembelajaran Kosakata (*Vocabulary*) 30
4. Manfaat Penguasaan Kosakata (*Vocabulary*) 32

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 34
B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 35
C. Rencana Tindakan 36
D. Data dan Cara Pengumpulannya 43
1. Data 43
2. Cara Pengumpulan Data 44
E. Indikator Kinerja 45
1. Analisis Data Aktivitas Siswa 46
2. Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran dengan Metode Suggestopedia 47
3. Analisis Data Ketuntasan Belajar 47
F. Tim Peneliti dan Tugasnya 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 50
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 82

RIWAYAT HIDUP 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	SK/KD Bahasa Inggris kelas V SD/MI semester 1	18
Tabel 2	SK/KD Bahasa Inggris kelas V SD/MI semester 2	20
Tabel 3	Keadaan Guru dan Karyawan di SDN Bulak Rukem II Surabaya	52
Tabel 4	Observasi pengelolaan pembelajaran guru dengan metode suggestopedia (siklus 1)	57
Tabel 5	Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran (Siklus 1)	60
Tabel 6	Daftar Hasil Belajar dan Ketuntasannya (siklus 1)	61
Tabel 7	Observasi pengelolaan pembelajaran guru dengan metode suggestopedia (siklus 2)	68
Tabel 8	Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran (Siklus 2)	70
Tabel 9	Daftar Hasil Belajar dan Ketuntasannya (siklus 2)	72
Tabel 10	Pencapaian Keefektifan Metode Suggestopedia	75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar/Bagan Halaman

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Hal ini dapat terjadi jika ada peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu adalah dengan melakukan pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika. Hal ini juga perlu didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Sedangkan dalam pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.[1]

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi.

Dalam pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik memperoleh respons positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat memformat metode pengajarannya semenarik mungkin. Karena metode yang digunakan di

[1] Meynita Sucillia Anggraeni S, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Quantum Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta", Skripsi (Surakarta: Perpustakaan Digital Universitas Sebelas Maret, 2010), t.d., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran.

Salah satu indikasi keberhasilan siswa dalam mencerna isi atau materi pendidikan di Indonesia, dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek, yaitu: *kognitif*, berupa pengembangan pendidikan termasuk didalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, *afektif*, berupa pembentukan sikap termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap, *psikomotorik*, berupa keterampilan termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan, dan tingkah laku. Ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Dari hasil *pra research*, guru Bahasa Inggris di SDN Bulak Rukem II Surabaya dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada siswa lebih banyak berorientasi pada hasil ujian formal (ujian semester, ujian nasional, dsb) dan kurang banyak memperhatikan penguasaan kompetensi berbahasa siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Paradigma pembelajaran ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkesan kaku dan tidak banyak mengeksplorasi potensi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Serta dalam penyampaiannya juga banyak sekali kendala sehingga peserta didik kurang bisa menerima. Mulai dari kurang pahamnya peserta didik terhadap kosakata asing, faktor tenaga pendidik yang kurang mumpuni dalam penguasaan materi, faktor metode yang kurang tepat sebagai alat interaksi hingga faktor motivasi siswa dalam pembelajaran. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa yang pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Seharusnya pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik, secara lisan maupun tertulis. Pendekatan pengajaran bahasa yang mengutamakan peranan siswa dan berorientasi pada kebutuhan siswa disebut pendekatan yang bersifat humanistik.[2]

Dalam pembelajarannya, keempat aspek keterampilan berbahasa disajikan dalam porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Bahan pembelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis.

Sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris, yaitu dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, maka para siswa

[2] Sumardi Muljanto, *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut untuk memiliki pemahaman kosakata yang memadai sehingga mereka akan dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks dan tema.

Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.[3] Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Bagaimana seseorang dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila ia tidak memahami kosakata dari bahasa tersebut. Apalagi kalau yang dipelajari itu adalah bahasa asing, sehingga penguasaan kosakata bahasa tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pembelajar bahasa. Apabila seorang siswa memiliki perbendaharaan kata Bahasa Inggris yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian empat kompetensi Bahasa Inggris tadi. Demikian juga sebaliknya tanpa memiliki kosa kata yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa di atas.

---

[3] Maulana, *Pengertian Vocabulary* (diakses pada: 10 Mei 2011) http://maulana-bahasainggris.blogspot.com/2007/12/pengertian-vocabulary.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Becker (1997) menekankan tentang pentingnya pengembangan kosakata yaitu menghubungkan berapa jumlah kosakata yang dikuasai oleh para siswa dengan materi akademik pembelajaran bahasa. Dia Menyatakan bahwa kurangnya pemahaman kosakata adalah penyebab utama dari kegagalan akademik yang dialami siswa.

Sebuah riset menyatakan bahwa pemahaman suatu teks juga bergantung pada ukuran kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Graves, kosakata ideal yang harus dimiliki oleh pembelajar pemula adalah antara 2500 sampai 5.000 kata untuk menunjang pembelajaran bahasa. Namun hal ini kurang dimiliki oleh para pembelajar Bahasa Inggris di negara kita, apalagi Bahasa Inggris adalah sebagai bahasa asing sehingga penggunaan bahasa tersebut hanya pada beberapa hal dan tempat.[4]

Dari hasil *pra research* di SDN Bulak Rukem II Surabaya, diketahui bahwa pemahaman vocabulary siswa kelas V-A masih jauh dari keadaan ideal atau masih di bawah pemahaman minimal yang harus dimiliki siswa. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa untuk topik *Class Activity* kurang dari 50% yang mencapai SKM. Kenyataan ini menyebabkan cukup sulitnya mencapai suatu kompetensi dasar seperti yang ada dalam kurikulum.

[4] Alam Setiadi, *Upaya Peningkatan Vocabulary Siswa dengan Media Wordwall* (diakses pada: 20 Mei 2011)
http://alamsetiadi08.wordpress.com/upaya-peningkatan-vocabulary-siswa-dengan-media-wordwall/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan ini yaitu :

1. Metode dan teknik pembelajaran kosakata yang digunakan oleh guru kurang tepat atau tidak menarik perhatian siswa.
2. Tidak tersedianya media pembelajaran kosakata yang efektif dan menarik buat para siswa.
3. Sebagian siswa kurang memiliki minat yang besar untuk belajar Bahasa Inggris karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran ini sukar.

Berdasar dari faktor tersebut, suggestopedia menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan masalah di atas. Metode suggestopedia membantu dan merubah cara pandang siswa tentang belajar. Siswa dikondisikan untuk menjadi lebih santai dan menghilangkan rasa kurang percaya diri mereka dalam proses belajar. Untuk menunjang metode ini, kelas dikondisikan menjadi ruang yang nyaman bagi mereka, suasana menyenangkan dan ceria dibuat untuk mendukung metode ini. Disamping itu, mereka akan diperdengarkan musik/instrumen klasik. Semua ini dilakukan untuk mempertegas siswa bahwa belajar bahasa Inggris itu mudah, dan menyenangkan.

Bertolak dari permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui efektifitas suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris, melalui penelitian yang berjudul: "EFEKTIVITAS METODE SUGGESTOPEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN *VOCABULARY* BAHASA INGGRIS KELAS V-A SDN BULAK RUKEM II SURABAYA".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan metode suggestopedia pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya?
2. Apakah metode suggestopedia efektif dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, yakni tingkat pemahaman siswa terhadap *vocabulary* yang masih terbilang rendah. *Vocabulary* merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa tidak akan dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila ia tidak memahami kosakata dari bahasa tersebut. Apabila seorang siswa memiliki perbendaharaan kata bahasa Inggris yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian empat kompetensi Bahasa Inggris tersebut.

Maka untuk menyelesaikan permasalahan di atas, tindakan yang dipilih adalah menerapkan metode suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dari karakteristik metode ini dianggap dapat menyelesaikan masalah pemahaman *vocabulary* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara penerapan metode suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya.
2. Mengetahui efektivitas metode suggestopedia dalam meningkatkan pemahaman vocabulary Bahasa Inggris di kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Efektivitas

   ”Ketepatgunaan, hasil guna, menunjang tujuan.”[5] Efektivitas juga dapat diartikan sebagai sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Dalam arti apabila hasilnya menunjukkan prosentase yang besar atau paling tidak, tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif. Sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak tercapai.[6] Pencapaian dari Efektivitas ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode suggestopedia, aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan

[5] Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkoja.1994), 128
[6] Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pangembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode suggestopedia dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Jadi yang dimaksud efektivitas disini yaitu sejauh mana hal-hal yang direncanakan guru dalam pembelajaran dengan metode suggestopedia dapat terlaksana dalam menunjang tujuan yang diharapkan.

2. Suggestopedia

Suggestopedia adalah metode pengajaran yang didasarkan pada pemahaman modern tentang bagaimana otak manusia bekerja dan bagaimana kita belajar paling efektif. Suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti.[7] Metode ini memiliki beberapa elemen kunci termasuk lingkungan belajar sensorik kaya (gambar, warna, musik, dll), harapan positif dari keberhasilan dan penggunaan berbagai bervariasi metode: teks didramatisasi, musik, partisipasi aktif dalam lagu dan permainan, dll. Metode ini dilakukan dalam empat langkah: Presentasi, tahap persiapan dimana siswa dibantu untuk bersantai dan pindah ke kerangka berpikir positif, dengan perasaan yang belajar akan menjadi mudah dan menyenangkan; Konser Pertama (Konser Aktif), Ini melibatkan presentasi aktif material yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran ini ada pembacaan dramatis sepotong teks bahasa Inggris, disertai dengan musik klasik; Konser Kedua (Konser Pasif), Para siswa sekarang diundang untuk bersantai dan mendengarkan

[7] Richard, Jack K. dan Theodore S. Rodgers, *Approach and Method in Language Teaching, a Description and Analysis.* (New York: Cambridge University Press, 1993), 142-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik klasik, dengan teks yang sedang dibaca dengan sangat tenang di latar belakang. Musik secara khusus dipilih untuk membawa para siswa ke dalam kondisi mental optimum untuk perolehan material mudah; Praktek, Penggunaan berbagai permainan, teka-teki, dll untuk meninjau dan mengkonsolidasikan belajar.

3. *Vocabulary*

Vocabulary atau dalam bahasa Indonesia sama dengan kosakata adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

4. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI. Ruang lingkup penelitian disini adalah pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas V pada topik *Daily Activity*.

5. SDN Bulak Rukem II

Sekolah Dasar Negeri yang berdomisili di Kecamatan Bulak Surabaya. Peneliti memilih SDN Bulak Rukem II Surabaya sebagai obyek penelitian penerapan metode suggestopedia yang diterapkan di SDN Bulak Rukem II Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Disamping untuk memenuhi empat tujuan diadakannya penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut;

1. Bagi peneliti

   Dapat menjadi suatu pengalaman praktis yang berharga sebagai realisasi dari teori–teori yang diperoleh. Serta menambah pemahaman tentang cara mengajar dengan metode suggestopedia.

2. Bagi obyek penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan praktisi pendidikan, spesifikasinya guru mata pelajaran Bahasa Inggris SD/MI dalam meningkatkan kualitas pengajarannya.

3. Bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Tarbiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini merupakan bagian awal dari penulisan PTK yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, bab ini merupakan bagian kedua dari penulisan PTK yang berisi tentang: Pertama, pembahasan mengenai suggestopedia dan teori yang mendukung penerapan suggestopedia dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Bahasa Inggris, langkah-langkah pembelajaran dengan metode suggestopedia, tujuan pembelajaran suggestopedia, Kedua, pembahasan tentang pengertian *vocabulary*, jenis-jenis vocabulary, fungsi utama vocabulary, Ketiga, pembahasan tentang Efektivitas suggestopedia terhadap peningkatan pemahaman vocabulary Bahasa Inggris kelas V.

Bab III Metode dan Rencana Penelitian meliputi metode penelitian, setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian, variabel yang diselidiki, rancangan tindakan, data dan cara pengumpulannya, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian. Pertama, latar belakang obyek penelitian, meliputi: profil sekolah, struktur organisasi, guru dan karyawan, serta sarana prasarana di SDN Bulak Rukem II Surabaya. Kedua, penyajian data, meliputi: data hasil penelitian tentang pembelajaran dengan metode suggestopedia, data hasil penelitian tentang hasil pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris, serta data hasil penelitian tentang efektifitas suggestopedia terhadap peningkatan pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris kelas V-A di SDN Bulak Rukem II Surabaya. Ketiga, analisis data. Meliputi: analisis data pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode suggestopedia dan respon siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suggestopedia, analisis data hasil prestasi belajar siswa dan analisis data hasil efektifitas suggestopedia terhadap peningkatan pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".[8]

Sedangkan menurut Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan murid peserta didik.[9]

Jika dilihat dari beberapa definisi di atas pembelajaran mempunyai arti yang hampir sama dengan pengajaran. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga seharusnya menunjukkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

---

[8] Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2008), 61.
[9] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran dalam hal ini merupakan pembelajaran yang ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar jika dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Dalam pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya.

Pendidikan Bahasa Inggris di SD/MI itu sendiri dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompaying action*. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi yang bersifat "here and now". Dengan topik pembicaraan yang berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi.

Dengan demikian, Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis. Sedangkan berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana yaitu kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu; *reading, listening, writing,* dan *speaking*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reading merupakan kemampuan untuk memahami lambang-lambang yang disampaikan penulis melalui sebuah bacaan. *Listening* adalah kemampuan memahami pesan yang disampaikan pembicara melalui lambang-lambang bunyi. *Writing* adalah kemampuan untuk mengekspresikan fikiran dalam bentuk lambang-lambang tulisan. *Speaking* yaitu keterampilan untuk menyampaikan fikiran lewat komunikasi verbal atau ujaran dengan lambang-lambang bunyi. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pembelajaran Kelas V SD/MI

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong dalam muatan lokal, yang mana substansi muatan lokal tersebut ditentukan oleh sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Sebagaimana disebutkan dalam Model Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI, Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib diselenggarakan bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI. Sedangkan alokasi waktu yang diperlukan adalah 2 jam pelajaran.[10]

[10] Karsidi, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Bahasa Inggris kelas V SD maupun MI mempunyai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pada kelas V semester 1 dan semester 2, Standar Kompetensinya adalah:

1. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah (mendengarkan).
2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah (berbicara).
3. Memahami tulisan Bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah (membaca).
4. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah (menulis).

Kompetensi Dasar pada semester I adalah:

No.	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1.	Mendengarkan Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah	1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah. 1.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal.
2.	Berbicara Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah	2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk. 2.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang. 2.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengenalkan diri, mengajak, meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, dan melarang. 2.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *Do you mind* ... dan *Shall we* ... .
3.	Membaca Memahami tulisan Bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah	3.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana. 3.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.
4.	Menulis Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah	4.1 Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima. 4.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan undangan.

Tabel 1 SK/KD Bahasa Inggris kelas V SD/MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada semester II, Kompetensi Dasar yang dijadikan patokan adalah:

No.	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
5.	Mendengarkan Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah	5.2 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks sekolah. 5.3 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal.
6.	Berbicara Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah	6.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk. 6.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang. 6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi informasi, memberi pendapat, dan meminta kejelasan. 6.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *do you mind ...* dan *Shall we ....*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Membaca Memahami tulisan Bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah	7.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, kalimat sangat sederhana, dan teks sangat sederhana. 7.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.
8.	Menulis Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah	8.1 Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima. 8.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang tepat seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan ucapan simpati.

Tabel 2 SK/KD Bahasa Inggris kelas V SD/MI Semester 2

Berdasarkan empat standar kompetensi yang telah ditetapkan tersebut, maka seyogyanya pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat mengakomodir keempat keterampilan tersebut. Karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling berpengaruh. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, guru dapat melakukan beberapa kegiatan yang mengakomodir beberapa keterampilan secara langsung. Sebagai contoh saat guru meminta peserta didik untuk mendengarkan instruksi dari guru untuk melafalkan kata-kata dalam Bahasa Inggris, guru selain melakukan aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

listening juga telah membuat siswa berbicara, melafalkan, dan membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bersama-sama.

B. Tinjauan tentang Suggestopedia

1. Pengertian Suggestopedia

Suggestopedia berasal dari suggestologi, yaitu ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang pengaruh-pengaruh non-rasional atau pengaruh-pengaruh yang tidak disadari terhadap perilaku manusia. Metode ini dikembangkang oleh Georgi Lozanov, seorang psikoterapis Bulgaria pada 1975. Menurut ilmu ini manusia selalu mengadakan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh yang irasional tersebut.[11]

Suggestologi sebagai suatu sains telah menemukan bahwa faktor sugesti sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu interaksi selalu terdapat dua aspek, yakni aspek logis (sadar) dan aspek emosi (tak sadar). Tugas utama suggestopedia ialah mengusahakan agar kapasitas mental simpanan manusia yang masih tersembunyi dapat dikerahkan untuk tujuan pembelajaran dengan cara mengorganisasi satu sistem yang menyeluruh. Dalam hal seperti ini isyarat-isyarat sugestif dan emosional yang tidak disadari dapat dikoordinasikan sebaik mungkin.

[11] Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyuddin, Pembelajaran Bahasa Asing, (Jakarta: Bania Publising, 2011), 149-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lozanov percaya bahwa teknik-teknik relaksasi (persantaian) dan konsentrasi akan menolong para siswa membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai jumlah kosa kata yang lebih banyak. Disamping itu siswa juga akan memperoleh struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan.

2. Prinsip Dasar dan Ciri-ciri Suggestopedia

Prinsip dasar pendekatan suggesti ialah suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan suatu kegiatan karena sugesti. Suggetopedia tidak percaya pada penggunaan laboratorium bahasa dan tidak pula percaya pada latihan-latihan struktural yang ketat. Latihan dalam bentuk tubian yang mekanistik dipandang tidak akan mendatangkan hasil yang baik. Sebaliknya, suggestopedia menekankan pada penyerapan mental dari bahan pembelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan, dan dipakai bersama siswa lain di kelas.

Di samping faktor sugesti yang merupakan prinsip dasar pendekatan suggestopedi, menurut pandangan Sadtono ada enam komponen utama pendekatan suggestopedi, yakni:

a) Kekuasaan atau otoritas guru,
b) Siswa dibuat seperti kanak-kanak (infantilisasi),
c) Sumber belajar ganda,
d) Intonasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Irama, dan

f) Sikap yang santai.

Otoritas guru dianggap penting agar latihan yang diberikan akan diingat betul oleh siswa. Otoritas menandakan bahwa interaksi guru dan siswa berlangsung seperti hubungan orang tua dengan anaknya. Dengan demikian siswa boleh bersikap santai, tetapi dibawah pengawasan yang ketat dari guru. Untuk itu siswa tidak hanya belajar dari bahan yang diajarkan, tetapi juga belajar dari lingkungannya.

Pada umumnya, bahan pelajaran diberikan dalam bentuk dialog yang sangat panjang. Dialog dalam suggestopedia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) penekanan pada kosa kata dan isi,

b) dasar pembuatan dialog adalah keadaan atau peristiwa hidup yang riil,

c) harus secara emosional relevan,

d) kata-kata yang baru diberi garis bawah dan disertai transkripsi fonetis untuk lafalnya.

Adapun ciri-ciri metode ini mencakup suasana sugestif di tempat penerapannya, dengan cahaya yang lemah lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatic yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Semua itu secara total bertujuan membuat para pembelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santai, yang memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar bahasa dalam suatu model yang tidak menekan atau membebani para siswa.

3. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Suggestopedia

Teknik pelaksanaan bahasa dengan suggestopedia sangat unik. Untuk kelas yang intensif, pembelajar bertemu selama empat jam sehari, enam kali seminggu, untuk jangka waktu satu bulan. Dengan demikian, satu paket pelajaran terdiri atas 96 jam tatap muka. Untuk menjaga atmosfer kelas agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan, maka jumlah siswa lebih baik tidak lebih dari dua belas, dengan persentase sama.

Metode suggestopedia mempunyai beberapa langkah dalam proses pembelajarannya. Penulis mengikuti langkah-langkah itu sebagaimana berikut.

a) Perkenalan

Ini adalah fase pertama dalam suggestopedia. Pengajar mengorganisir kelas yang tidak seperti biasanya. Para siswa didudukkan pada kursi yang ditata setengah lingkaran.

Tanaman-tanaman hias diletakkan di sudut-sudut ruang kelas. Musik lembut diputar. Pengaturan ruang seperti ini akan merubah persepsi para siswa bahwa “belajar itu berat” menjadi “belajar itu menyenangkan”.

Pengajar juga meminta para siswa untuk mendengarkan komposisi musik instrumen. Sambil mendengarkan musik, para siswa diminta untuk memejamkan mata dan mengatur hembusan nafas mereka agar sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ketukan musik. Setelah musik selesai, mereka diminta untuk membayangkan suatu hal yang membuat mereka amat bahagia sebelum mereka membuka mata.

b) Sesi konser

Dalam sesi ini, penulis membagi kertas-kertas yang berisi dialog. Disisi kiri dialog dalam Bahasa Inggris dan disisi kanan dialog dalam Bahasa Indonesia sebagai terjemahannya. Penulis membaca teks itu dihadapan murid-murid diiringi musik klasik. Penulis membaca dialog yang dalam Bahasa Inggris sesuai irama musik. Seolah-olah apa yang dibaca penulis adalah salah satu instrumen dari musik. Dalam Suggestopedia, hal ini disebut sebagai konser Aktif.

Setelah sesi konser aktif, sekali lagi penulis meminta para siswa agar menutup mata dan mendengarkan saja teks yang dibaca oleh penulis diiringi oleh musik yang diciptakan Handel, Water Musik. Para siswa diminta untuk membayangkan saja isi dari apa yang dibaca. Saat ini, pembacaan teks dilakukan sebagaimana biasanya sebuah teks dibaca. Beda dengan yang dibaca pada saat konser aktif.

c) Sesi elaborasi

Dalam sesi ini, penulis meminta para siswa untuk memerankan dialog yang sudah dibaca. Langkah ini akan mengingatkan para siswa akan hal-hal penting yang telah mereka pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Sesi akhir

Terakhir siswa diminta membuat dialog sendiri yang ada kaitannya dengan teks sebelumnya.

C. Tentang Pemahaman *Vocabulary*

1. Pengertian *Vocabulary*

Vocabulary, dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan "kosakata". Kosakata merupakan aspek dasar paling penting yang harus dikuasai siswa dalam pengajaran bahasa termasuk bahasa asing, karena tanpa menguasai kosakata maka siswa tidak akan bisa menggunakan bahasa asing tersebut.

Istilah kosakata dalam Bahasa Indonesia sejajar dengan istilah perbendaharaan kata atau leksikon. Membicarakan kosakata berarti membicarakan suatu bidang bahasa yang disebut leksikologi atau ilmu kosakata. Leksikologi atau ilmu kosakata adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata. Abu Bakar Sulaiman, A. Gani & Syafri K. menyatakan bahwa kata *kosakata* berasal dari Bahasa Sansekerta *koca* dan *katha*.[12] Kedua kata tersebut diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagai kata majemuk.

[12] Abu Bakar Sulaiman., A. Gani. & Syafri K, *Kosa kata Bahasa Melayu Riau,* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata adalah perbendaharaan kata atau vokabuler.[13] Menurut Nurgiyantoro, kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa.[14] Selain itu, kosakata dapat diartikan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.[15]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kosakata memiliki pengertian yang cukup luas, tidak hanya terbatas pada perbendaharaan kata. Pengertian kosakata meliputi kata-kata yang dimiliki oleh seseorang, kata-kata yang dimiliki oleh suatu bahasa, kata-kata yang dipakai dalam ilmu pengetahuan yang disusun dalam kamus yang tersusun sesuai abjad dengan disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

2. Penguasaan Kosakata (Vocabulary)

Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan.

---

[13] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 527.
[14] B. Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: PPFE Yogyakarta, 1995), 221.
[15] Soedjito, *Kosakata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1990), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada berbagai macam cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, diantaranya dengan menggunakan kamus dan permainan kata, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan, bahwa:

> "teknik pengembangan kosakata yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kosakata mereka, secara kualitatif maupun kuantitatif contohnya dengan menggunakan kamus dan permainan kata."[16]

Selain itu Purwo menambahkan bahwa teknik meningkatkan penguasaan kosakata dengan cara menghafal daftar kata bukan satu-satunya langkah yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan penguasaan kata. Usaha mengusai kata perlu ditempuh dengan mengamati pemakaian kata tersebut dalam teks.[17]

Adapun macam-macam penguasaan kosakata menurut Haris dalam Nurgiyantoro, adalah sebagai berikut:[18]

1. Penguasaan Reseptif

   Penguasaan reseptif dapat diartikan sebagai penguasaan yang bersifat pasif, artinya pemahaman hanya terdapat dalam proses pemikiran. Kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif adalah kegiatan menyimak dan membaca. Penguasaan ini juga disebut sebagai proses *decoding*.

---

[16] Tarigan & Henry G, *Tes Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1993), 24.
[17] Kaswanti Bambang Purwo, *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Depdikbud, 1997), 10.
[18] B. Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penguasaan Produktif

Penguasaan produktif mencakup keterampilan berbicara dan menulis atau disebut juga *encoding*, yaitu proses usaha mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan maksudnya adalah penguasaan secara ujaran lisan atau berbicara.

3. Penguasaan Penulisan

Penguasaan ini meliputi kemampuan penulisan kosakata sesuai dengan kaidah kebahasaan. Walaupun kita mampu memahami makna suatu kata dan mampu menggunakannya dalam kalimat, tetapi kita tidak menguasai cara penulisan yang benar berarti kita belum menguasai kosakata yang bersangkutan secara sempurna.

3. Pembelajaran Kosakata (*Vocabulary*)

Nation, menyebutkan tiga prosedur mengajar kosakata, yaitu: *recycled words, the second-hand cloze,* dan *the vocabulary interview*.[19] Dalam *recycled words*, prosedur mengajar kosakata bergerak dari *receptive use* ke *productive use* yang berfokus pada belajar yang disengaja. Dalam *the second-hand cloze*, prosedur mengajar kosakata meliputi tiga langkah yaitu siswa membaca teks yang mengandung kosakata sasaran, siswa dengan sengaja belajar kosakata, dan siswa diberikan *cloze passages* yang merupakan ringkasan dari apa yang sesungguhnya mereka baca. Dalam *the vocabulary interview,* siswa diberi

[19] Nation, I. S. P, *Learning Vocabulary in Another Language*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001). 107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada guru atau kepada siswa lain tentang kosakata tertentu. Salah satu tujuan prosedur ini adalah untuk membuat siswa memperhatikan aspek-aspek mengetahui suatu kata.

Menurut Lado, ada beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata yaitu: (1) mendengarkan kata, (2) mengucapkan kata, (3) memahami makna, (4) membuat ilustrasi dalam bentuk kalimat, (5) melakukan latihan dalam pengekspresian makna, (6) mengucapkan kata tersebut dengan suara keras, dan (7) menulis kata-kata tersebut.[20] Sitorus menyatakan bahwa kata-kata yang terdapat dalam kelompok, golongan-golongan, dan dalam suatu perangkat-perangkat selalu lebih mudah untuk dipelajari.[21] Lebih lanjut, Sitorus mengungkapkan ada dua cara mempelajari kosakata dalam pengelompokan yaitu kelompok kata yang mempunyai satu dasar umum dan kelompok kata yang mempunyai hubungan dalam pengertian.[22]

Piaget, menyatakan bahwa siswa sekolah dasar adalah *concrete thinkers* (pemikir konkrit).[23] Mereka belajar dengan baik melalui keterlibatan secara aktif. Keterlibatan dalam penggunaan bahasa secara aktif dapat dibuat lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman dan hal-hal nyata dalam

---

[20] Lado, R, *Language teaching. A scientific approach*, (Bombay-New Delhi: Tata McGraw-Hill Publshing Co.LTD, 1979), 121-126.
[21] Sitorus, R. H,*Cara Mudah Belajar Bahasa Inggris: English Vocabulary*, (Bandung: CV. Pionir Jaya, 1993), 3.
[22] Sitorus, R. H,*Cara Mudah Belajar Bahasa Inggris: English Vocabulary*, 4.
[23] Hoskisson, K. & Tompkins, G. E, *Language Arts: Content and Teaching Strategies*, (Melbourne: Merill Publishing Company, 1987), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan anak. Asri Budiningsih, menyatakan bahwa untuk menghindari keterbatasan berfikir, anak perlu diberi gambaran konkrit sehingga ia mampu menelaah persoalan.[24] Anak usia 7 sampai 12 tahun masih memiliki masalah mengenai berfikir abstrak.

Pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kepada anak-anak, sebaiknya didasarkan pada bagaimana mereka belajar bahasa. Hal ini dinyatakan oleh Hoskisson & Tompkins, bahwa pembelajaran bahasa harus didasari pada bagaimana anak-anak belajar dan bagaimana mereka belajar bahasa.[25] Guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan cara belajarnya. Pertama, siswa perlu diajarkan bentuk bahasa lisan dan tulisan. Kedua, siswa perlu mendapat kesempatan untuk meniru bentuk-bentuk bahasa tersebut.

4. Manfaat Penguasaan Kosakata (*Vocabulary*)

Ketika seseorang mempelajari suatu bahasa, penguasaan kosakata memiliki peranan yang sangat penting karena penguasaan kosakata akan mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan, bahwa kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki.[26] Makin kaya kosakata yang dimiliki maka makin besar pula kemungkinan terampil berbahasa. Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara komprehensif. Senada dengan hal tersebut,

[24] Asri Budiningsih, *Belajar dan Membelajarkan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 39.
[25] *Ibid*, 44
[26] Tarigan, H. G, *Pengajaran kosakata*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rivers menyatakan bahwa kosakata merupakan hal yang penting agar dapat menggunakan bahasa kedua (*second language*).[27]

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hardhono, bahwa dari semua aspek dasar bahasa asing yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar, aspek kosakata dianggap yang paling penting karena tanpa penguasaannya tidak mungkin orang bisa menggunakan bahasa asing.[28]

Adapun manfaat penggunaan kosakata tidak hanya terbatas dalam kepentingan pendidikan, melainkan juga dalam kehidupan sosial, seperti yang dikemukakan oleh Keraf, berikut ini:

> "Mereka yang terlibat dalam jaringan komunikasi masyarakat kontemporer ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratan itu antara lain: ia harus menguasai sejumlah besar kosakata yang dimiliki masyarakat bahasanya, serta mampu pula menggerakkan kekayaannya itu menjadi jaringan-jaringan kalimat yang jelas dan efektif, sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, untuk menyampaikan rangkaian pikiran dan perasaannya kepada anggota-anggota masyarakat lainnya."[29]

---

[27] Nunan, D, *Language teaching methodology: A textbook for teachers*, (Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd, 1991), 117.
[28] Sartinah Hardhono, *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), 7.
[29] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

a) Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

b) Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

c) Kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.[30]

Sehingga, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

[30] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

William Carr dan Stephen Kemmis mengemukakan:

"*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations (and institutions) in which these practices are carried out.*"[31]

Menurut Hopkins, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu usaha untuk memahami apa yang penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut.[32]

Sebagai tahap awal peneliti menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan merencanakan tindakan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu segala kegiatan belum mencapai sasaran maka akan dilakukan perbaikan terus menerus sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa SDN Bulak Rukem II Surabaya. Tepatnya siswa kelas V-A yang berjumlah 41 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan.

---

[31] Jean McNiff, *Action Research: Priciples and Practice*, (London: Routledge, 1992), 2.
[32] Rochiati Wiriaatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Bulak Rukem II Kelas V-A ini menitikberatkan penelitian pada pemahaman *vocabulary*. Alasan yang mendasari peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di Kelas V-A adalah karena pemahaman dan perbendaharaan *vocabulary* siswa Kelas V-A dianggap masih kurang. Mereka cenderung kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, kurang ada motivasi kepada mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Hal tersebut menyebabkan mereka kesulitan untuk hanya sekedar membuat sebuah kalimat, terlebih untuk membuat sebuah paragraf, dan mengerjakan soal yang lain. Oleh karena itu, *vocabulary* yang dianggap sebagai hal yang paling mendasar dari pembelajaran Bahasa Inggris, peneliti berusaha meningkatkan pemahaman *vocabulary* siswa kelas V-A melalui penerapan metode suggestopedia dalam penelitian tindakan kelas.

C. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model Elliot maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan.[33]

1. Identifikasi masalah

Langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, sekaligus menemui Kepala SDN Bulak Rukem II

[33] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk minta izin melakukan penelitian di Sekolah yang dipimpinnya. Setelah mendapat izin peneliti langsung diajak menemui guru Bidang Studi Bahasa Inggris untuk melakukan koordinasi awal sambil menanyakan tentang situasi, karakteristik kelas, serta strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini diterapkan.

2. Memeriksa lapangan

Setelah peneliti mengetahui model pembelajaran yang diterapkan selama ini, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode tradisional yang biasa dilakukan, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran. Untuk mengetahui hasil dari pemeriksaan lapangan, maka peneliti mengadakan pre test yang akan dijelaskan pada bab IV.

3. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari observasi lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.[34] Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan atas dasar: (1) hasil *pra research* Bahasa Inggris kelas V-A banyak yang ada dibawah KKM, hal ini terkait dengan motivasi belajar Bahasa Inggris rendah, karena belajar Bahasa

[34] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris itu membosankan, sebab selama guru mengajar hanya begitu-begitu saja tidak ada perubahan yakni dengan ceramah dan latihan yang dirasa kurang mengena; (2) dengan menerapkan metode suggestopedia dapat memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa serta mampu memberikan pengalaman baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar Bahasa Inggris.

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk dua kali siklus penelitian selama dua kali pertemuan; dengan rincian siklus pertama 1 kali pertemuan dan siklus ke dua 1 kali pertemuan. 1 jam pelajaran adalah 30 menit, dan tiap pertemuan ada 1 jam pelajaran.

Adapun beberapa tahap perencanaan perbaikan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan dan merancang media pembelajaran
b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:
    1) Membuat silabus pembelajaran
    2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
    3) Membuat modul pembelajaran
    4) Membuat rancangan penilaian, dan lain-lain.
c. Mempersiapkan lembar observasi

Kriteria untuk menentukan bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode suggestopedia telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari pengamatan ataupun dengan melakukan wawancara dengan para siswa yang dipilih sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar di atas KKM.

4. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, terlampir. Dalam hal, peneliti juga sekaligus sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Menurut Latif (2008; 99), dalam tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asalkan masih sesuai dengan strategi yang digunakan.[35] Kegiatan tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode Suggestopedia dilakukan pada suatu siklus tindakan, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari dua siklus dengan rincian sebagaimana yang terdapat dalam perencanaan.

---

[35] Wahidmurni, Nur Ali., *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*, (Malang: UM Press. 2008), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dll.) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi, dan lain-lain.[36]

Instrument yang umum dipakai adalah a. Soal tes, b. Lembar observasi, dan c. Catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.[37]

Pengamatan yang dilakukan meliputi: pemberian tugas, keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, dan tingkat keantusiasan serta tanggapan siswa terhadap penerapan metode suggestopedia.

---

[36] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 78.
[37] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.[38] Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.[39] Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti akan mendiskusikannya dengan siswa yang diambil secara acak atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa
2) Menganalisis hasil wawancara siswa
3) Menganalisis lembar observasi siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus boleh berhenti, tetapi jika belum maka peneliti harus mengulang siklus lagi dan seterusnya sampai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

---

[38] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 80

[39] Wahidmurni, Nur Ali., *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*, 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alur PTK tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:[40]

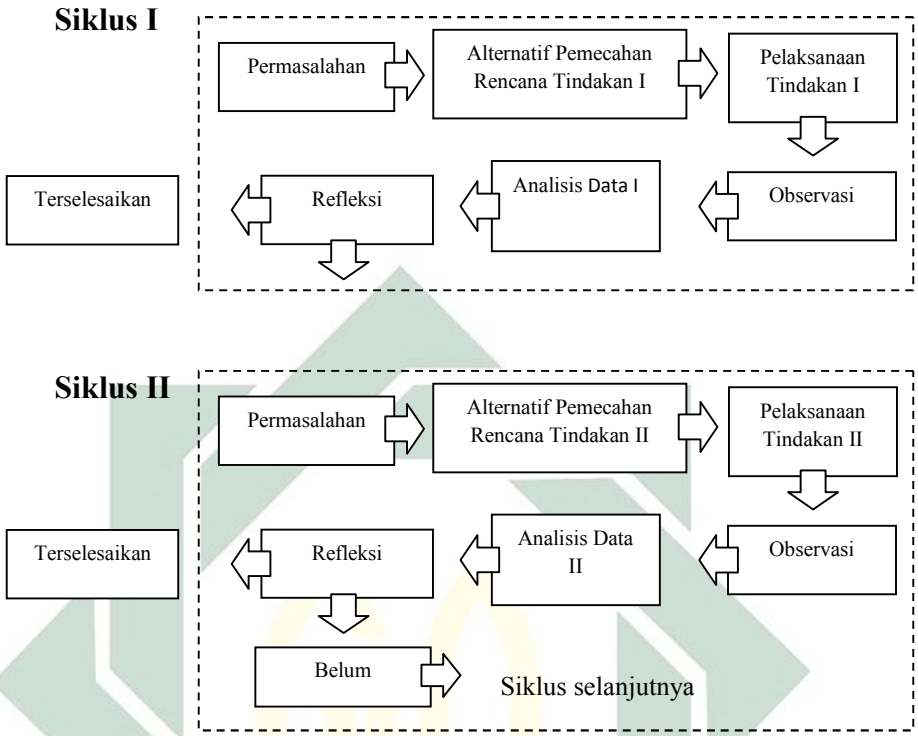

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

7. Revisi perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

[40] Wahidmurni, Nur Ali., *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian),* 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas V-A SDN Bulak Rukem II, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *a collaborative effort and or participatives*.[41]

Data penelitian ini mencakup:

1. Hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan *(post test)*.
2. Hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
3. Catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan Metode Suggestopedia pada bidang studi Bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* siswa kelas V-A di SDN Bulak Rukem II. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2)

[41] Sudarsono FX, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, (3) interview, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi pembelajaran (*post test*).

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik non-test yang berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[42]

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan metode Suggestopedia pada pelajaran bahasa Inggris. Instrument observasi, catatan lapangan, dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

b. Pengukuran test hasil belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan Metode Suggestopedia.

[42] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes yang dimaksud adalah tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris melalui Metode Suggestopedia.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[43] Berupa dokumen resmi SDN Bulak Rukem II Surabaya untuk mengetahui:

1) Profil Sekolah,
2) Visi, misi, dan tujuan sekolah
3) Struktur Organisasi,
4) Keadaan guru dan karyawan,
5) Foto atau gambar proses pembelajaran, dll.

E. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini perlu adanya sebuah indikator kinerja, melalui sebuah analisis data. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berpikir induktif, yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris

[43] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisa sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Metode analisa kuantitatif atau metode analisa statistik dimana salah satu fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas siswa, data pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan data tes belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, berikut penjelasannya :

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase aktivitas siswa untuk setiap indikator. Rumus menghitung persentase aktivitas siswa untuk tiap-tiap indikator adalah:

$$S_1 = \frac{X_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S_1 = Persentase aktivitas siswa indikator ke-i

X_1 = Banyaknya aktivitas siswa indikator ke-i

N = Jumlah aktivitas siswa secara keseluruhan[44]

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika persentase aktivitas aktif lebih besar daripada aktivitas pasif. Jika tidak demikian, maka aktivitas siswa dikatakan tidak efektif.

[44] Kusaeri, *Penerapan Pendekatan Diskusi Dalam Pembelajaran Persamaan Kuadrat Pada Siswa Kelas 1 SMU Negeri 13 Surabaya, (*Surabaya: Unesa, 2006), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran dengan Metode Suggestopedia

Dari hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode suggestopedia, dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai setiap indikator pengelolaan pembelajaran selama dua kali pertemuan. Kriteria untuk menentukan pencapaian keefektifan pengelolaan pembelajaran ini diambil dari rata-rata indikator setiap tahap pengelolaan pembelajaran untuk dua kali pertemuan yang diberikan oleh pengamat.

Adapun skala kategori penilaian guru yang digunakan adalah sebagai berikut:

0,00 – 1,50 : Tidak baik
1,50 – 2,50 : Kurang baik
2,50 – 3,50 : Cukup baik
3,50 – 4,00 : Baik[45]

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode suggestopedia dikatakan efektif jika rata-rata hasil penelitian oleh pengamat adalah baik.

3. Analisis Data Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui nilai rata–rata siswa per siklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :[46]

[45] Muhammad Habib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 89.
[46] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Selanjutnya skor rata – rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut :

90 – 100 : Sangat baik
70 – 89 : Baik
50 – 69 : Cukup baik
0 – 49 : Tidak baik

Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Juga menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\, 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari
f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh
N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya

Kriteria ketuntasan siswa yang digunakan berdasarkan kebijakan sekolah SDN Bulak Rukem II Surabaya yaitu siswa dikatakan tuntas apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh ≥ 70 % dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya ≥ 85%, maksudnya jika dalam satu kelas siswa yang berhasil ≥ 85 % maka ketuntasannya tercapai.

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di SDN Bulak Rukem II Surabaya. Juga dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh rekan peneliti yang akan bertugas sebagai pengamat atau observer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian "Efektivitas Suggestopedia Dalam Meningkatkan Pemahaman Vocabulary Bahasa Inggris Kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya".

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berikut ini adalah paparkan gambaran umum SDN Bulak Rukem II Surabaya sebagai lokasi penelitian:

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Bulak Rukem II
NSS	: 101056018012
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kota Surabaya
Kecamatan	: Bulak
Desa/Kelurahan	: Bulak
Jalan dan Nomor	: Jl. Bulak Rukem Timur II No. 2
Kode pos	: 60124
Telepon	: 031 – 51500624
Email	: sdnbulakrukem@yahoo.com
Daerah	: Perkotaan
Status sekolah	: Negeri
Kelompok sekolah	: FILIAL
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1995
Kegiatan Belajar Mengajar	: pagi dan siang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Lokasi daerah	: Surabaya / Jawa Timur
Jarak ke pusat kecamatan	: 2 Km
Jarak ke pusat kota	: 6 Km
Terletak pada lintasan	: Kecamatan

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Bulak Rukem II

a. Visi SDN Bulak Rukem II

"Unggul dalam peningkatan mutu akademik dan non akademik dengan berdasarkan pada IPTEK dan IMTAQ."

b. Misi SDN Bulak Rukem II

1) Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual sehingga terbuka pribadi unggul dan berkualitas
2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan
4) Meningkatkan dan mengembangkan IPTEK, keunggulan lokal dan global
5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

c. Tujuan sekolah

1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meraih prestasi akademik dan non akademik
3) Dapat mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat
4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagaimana terlampir. (*lampiran 5*)

4. Keadaan Tenaga Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawam di SDN Bulak Rukem II Surabaya adalah seperti tampak pada tabel di bawah ini:

TABEL 3

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN DI SDN BULAK RUKEM II SURABAYA

No.	Nama	L / P	Pend.	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Dra. Mudjiwinangsih, M.Si	P	S 1	Kepala sekolah	PNS
2.	Hj. Sumariyah, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas II B	PNS
3.	Suyati, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas II A	PNS
4.	Drs Moh Djufri, Ms., M.Ag., Ma	L	S 1	Guru Kelas III C	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Dra. Sri Widiyah Sapti	P	S 1	Guru Kelas III B	PNS
6.	Thoifah, S.Pd.I	P	S 1	Guru B. Study Agama Islam	PNS
7.	Sulistin, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas IV B	PNS
8.	Sumaiyah	P	SPG	Guru Kelas I A	PNS
9.	M. Arif Kuncoro, S.Pd	L	S 1	Guru Kelas IV A	PNS
10.	Drs. Imam, M.Si	L	S 1	Guru Kelas VI A	PNS
11.	Sri Endang Rahmawati, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas IV A	PNS
12.	Koesmini, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas I C	PNS
13.	Dwi Era Haryati, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas V C	PNS
14.	Aris Budianto, A.Ma.Pd	L	D II	Guru Kelas V B	CPNS
15.	Ida Purwati, A.Ma	P	D II	Guru Kelas	CPNS
16.	Ani Setianingsih, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas VI A	PNS
17.	Dra. Chayyimah	P	S 1	Guru Kelas II A	PNS
18.	Netty Andrijani, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas I B	SKW
19.	Rusmiyati, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas V A	SKW
20.	Miliasih Sovi A., S.Pd	P	S 1	Guru Kelas III C	SKW
21.	Sri Setik Nurhamami, S.Pd	P	S 1	Guru Kelas III A	SKW
22.	Ach. Efendi	L		Guru B. Study B. Inggris	SKW
23.	Eko Yustiawan	L		Guru B. Study B. Inggris	SKW
24.	Masbuchin, S.Ag	L	S 1	Guru B. Study A. Islam	SKW
25.	Joko Santoso, S.Pd	L	S 1	Guru B. Study Penjaskes	SKW
26.	Elly Agus	P		Guru B. Study Sempoa	SKW
27.	Siti Aisyah, S.Pd	P		Guru B. Study Sempoa	SKW
28.	Puji Andayani, A.Ma.Pd	P	D II	Guru Kelas II A + TU	SKW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29.	Gita Buditantia, SE	P	S 1	TU	Out Soursing
30.	Indahsari Trisna W.	P	D II	Guru B. Study Komp	SKW
31.	Maryani	P	SMU	Pesuruh	SKW
32.	Lukman	L	SMU	Satpam	SKW

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Rencana Tindakan Siklus 1

Menindaklanjuti hasil observasi awal, peneliti dalam siklus 1 langsung menerapkan metode suggestopedia. Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan belum bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Apalagi ditambah dengan karakter siswa kelas V-A yang heterogen, baik dari segi akademis maupun karakter siswa itu sendiri, mereka sangat aktif tetapi minat dan kemampuan belajarnya sangat rendah. Karena itu untuk mengantisipasi kenakalan siswa kelas V-A, dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan kontrak kelas.

Pada tahap perencanaan ini secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat soal post tes untuk pembelajaran siklus 1.
3. Membuat media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membuat pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan keaktifan/aktifitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 ini dimulai dengan guru menyapa dan memberikan salam kepada siswa. Kemudian guru mulai memutar musik klasik karya Johan Pachelbel "Canon in D" melalui pemutar musik di HP-nya dan meletakkan di meja guru. Guru meminta siswa menikmati musik yang diputar, serta mengatur hembusan nafas dan membuat diri siswa senyaman mungkin untuk memulai pembelajaran. Dengan iringan musik, guru menjelaskan topik yang akan dipelajari pada hari tersebut. Masih bersama iringan musik, guru meminta siswa membuat nama asing untuk mereka sendiri. Nama itu akan mereka gunakan selama pelajaran dengan metode suggestopedia. Hal ini dimaksudkan untuk melepaskan beban siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan identitas baru siswa, siswa akan lebih percaya diri dan siap mengikuti pembelajaran.

Ketika mata siswa masih tertutup, guru membagikan lembar papan nama untuk siswa. Papan nama ini dipergunakan untuk menulis identitas baru siswa, dan ditempelkan di dada siswa masing-masing.

Kemudian guru meminta siswa membuka mata mereka. Satu per satu siswa membuka mata, dan di depan mereka telah ada papan nama yang dibagikan guru. Guru meminta menuliskan nama baru yang telah mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buat di papan nama tersebut dan menempelkan di dada siswa masing-masing.

Guru menyapa siswa dengan identitas baru mereka. Dan kembali memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran. Kemudian memasuki kegiatan inti guru membagikan lembaran teks bacaan kepada siswa. Lembaran ini, pada sisi kiri berisi teks bacaan dalam bahasa Inggris dengan beberapa kata hilang dan di sisi kanan adalah teks bacaan dalam bahasa Indonesia secara utuh sebagai terjemahannya. Guru membacakan teks tersebut di depan kelas, dan siswa menyimak. Pada sesi ini diiringi musik klasik berjudul "Concerto for Violin and Orchestra in D Major" karya Beethoven. Guru membacakan teks tersebut seirama dengan musik yang mengiringinya, seolah-olah guru merupakan salah satu instrumen dari musik tersebut. Guru membacakan teks tersebut sampai selesai.

Sekali lagi guru membacakan teks bacaan tersebut, kali ini siswa diminta menutup mata dan hanya mendengarkan saja teks yang dibaca oleh guru dengan masih diiringi musik. Siswa diminta untuk membayangkan isi bacaan yang dibacakan. Sesi ini disebut sesi konser pasif.

Berikutnya, untuk mengukur penguasaan siswa terhadap *vocabulary* guru menugaskan siswa mengisi kata-kata yang hilang dari lembar teks bacaan yang siswa bawa masing-masing. Siswa mengerjakan tugas dari guru dan setelahnya bersama-sama dikoreksi di kelas. Kemudian siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajak untuk mengidentifikasi kata dalam teks bacaan tersebut yang termasuk dalam *noun*, *verb*, dan *adjective*.

Guru meminta siswa membuat dialog bersama teman sebangkunya dari kata-kata yang telah diidentifikasi oleh siswa. Setelah selesai siswa diminta memerankan dialog yang mereka buat di depan kelas.

Sebagai penutup dalam pembelajaran, guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar.

c. Observasi dan Analisis Data Siklus 1

Berikut adalah data hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1. Sesuai yang telah direncanakan observasi yang dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan hasil belajar dengan metode suggestopedia.

1) Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Metode Suggestopedia

Tabel 4

Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan metode suggestopedia (Siklus 1)

No	Aspek	Skor				Rata-rata aspek	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	**Membuka :**					2,25	Cukup
	a. Menarik perhatian			✓			
	b. Memberikan motivasi		✓				
	c. Memberi acuan		✓				
	d. Menunjukkan kaitan		✓				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**Performance :** a. Suara, intonasi, nada dan irama b. Pola interaksi : Mengarahkan perhatian siswa dan kontak mata c. Antusiasme, penampilan menarik d. Posisi dan gerakan guru		✓	✓ ✓	✓	3	Baik
3.	**Kemampuan menggunakan metode suggestopedia** a. Mengaplikasikan setiap langkah-langkah metode suggestopedia dalam kegiatan belajar mengajar b. Keterampilan penggunaan media dalam penerapan metode suggestopedia			✓ ✓		3	Baik
4.	**Proses pembelajaran dengan penerapan metode suggestopedia :**					2,75	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Kesesuaian penggunaan metode suggestopedia dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon d. Kecermatan dalam menggunakan waktu		✓	✓ ✓ ✓			
5.	**Kemampuan mengevaluasi :** a. Pembuatan perangkat evaluasi b. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan			✓ ✓		3	Baik
6.	**Kemampuan menutup Pelajaran :** a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi c. Memotivasi kembali			✓ ✓ ✓		3	Baik
Total : 53 **Rata-rata** : 2,83							

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengelolaan pembelajaran guru dengan metode suggestopedia dikategorikan baik. Secara umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tiap aspek yang diamati guru dapat melakukan dengan baik. Akan tetapi guru dalam membuka pelajaran masih ada beberapa kekurangan. Dalam memotivasi, memberi acuan, dan menunjukkan kaitan guru kurang bisa meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga ada beberapa siswa yang acuh, tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Aktivitas Siswa

Tabel 5

Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran (Siklus 1)

No.	Aspek	Dalam Jumlah %	
		Ya	Tidak
1.	**Aktivitas siswa selama mengikuti KBM**		
	a. Memperhatikan penjelasan guru	82,92%	17,08%
	b. Mengikuti langkah-langkah pembelajaran (duduk santai, menutup mata, mengatur nafas, serta membangun daya imajinasi)	80,49%	19,51%
	c. Mengerjakan tugas dari guru	85,36%	14,63%
	Rata-rata	82,92% Dibulatkan 83%	17,08% Dibulatkan 17%
2.	**Perilaku siswa yang tidak sesuai**		
	a. Melamun	12,19%	87,81%
	b. Mengobrol	17,07%	82,93%
	c. Mengerjakan pekerjaan lain	14,63%	85,36%
	Rata-rata	14,63% Dibulatkan 15%	85,36% Dibulatkan 85%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas siswa saat pembelajaran siklus 1 berlangsung terdapat 2 poin pokok, yakni poin 1 mengenai aktivitas siswa selama mengikuti KBM dan poin 2 mengenai perilaku siswa yang tidak sesuai.

Pada poin 1 terdapat 83% atau 34 siswa yang mengikuti aktivitas KBM sebagaimana mestinya, sedangkan 17% atau 7 siswa tidak mengikuti aktivitas KBM sebagaimana mestinya.

Pada poin 2 terdapat 15% atau 6 siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan proses KBM, sedangkan 85% atau 35 siswa lainnya mengikuti proses KBM.

3) Tes/Ketuntasan Belajar

Tabel 6

Daftar Hasil Belajar dan Ketuntasannya (Siklus 1)

Absen	Nama siswa	Skor hasil belajar	Keterangan
1.	Adik Wahyu Krisbiantoro	70	Tuntas
2.	Aris Hidayatullah	55	Belum tuntas
3.	David Armando	90	Tuntas
4.	Fadila Marza	75	Tuntas
5.	Meilani Saputri	80	Tuntas
6.	Monica Putri Santohani	85	Tuntas
7.	Nadila Ayu Anjani	70	Tuntas
8.	Puspaningrum	80	Tuntas
9.	Rahayu Kinasih Putri	75	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Riski Teguh Firmansyah	80	Tuntas
11.	M. Risky Afta	60	Tuntas
12.	Salma Nabila	70	Tuntas
13.	Shinta Ardianty	65	Tuntas
14.	Soni Setiawan	90	Tuntas
15.	Adistia Arya Riswandi	65	Tuntas
16.	Ardhio Artha Maulana P.	55	Belum tuntas
17.	Befiarisa Dewi Ramadhani	60	Tuntas
18.	Faisal Akbar	55	Belum tuntas
19.	Febe Dwi Intan Permatasari	65	Tuntas
20.	M. Isnaini Nur	65	Tuntas
21.	Nur Fitria Kasmiran	80	Tuntas
22.	Rahma Puspita Ningtias	55	Belum tuntas
23.	Sufi Syaidil Achyat	85	Tuntas
24.	Tasya	80	Tuntas
25.	Zahroh Arwandha H	85	Tuntas
26.	Ach. Toriq	85	Tuntas
27.	Andy Setyo Maulana Dwi Putra	55	Belum tuntas
28.	Anggun Nevian Sari	85	Tuntas
29.	Day Rama Pardana Putra	55	Belum tuntas
30.	Dhani Pramana	70	Tuntas
31.	Hani Indiani	55	Belum tuntas
32.	Izma Azizan Malahayati	50	Belum tuntas
33.	Marinka Ansye Asapulete	85	Tuntas
34.	Nur Fauzia	65	Tuntas
35.	Ratna Fitri Duwi Rahayu	75	Tuntas
36.	Rindang Krisnawati	70	Tuntas
37.	Rinfil Nur Ardian Rahmadanti	85	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38.	Shinta Indah Firanadani	55	Belum tuntas
39.	Sherly Paramitha Herlina	85	Tuntas
40.	Amelia Firda T.	75	Tuntas
41	Dian Ayu S.	55	Belum tuntas
Jumlah nilai : 2900 Jumlah nilai maksimal : 4100			

SKM : 60

Nilai Rata- rata: $X = \frac{\sum x}{N}$

$$= \frac{2900}{41} = 70{,}7$$

No.	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata siswa	70,7
2	Jumlah siswa yang tuntas	31
3	Persentase ketuntasan belajar	$KBK = \frac{T}{S} \times 100\%$ $= \frac{31}{41} \times 100\%$ = 75,6%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 70,7 dan ketuntasan belajar mencapai 75,6% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 31 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 75,6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih dikategorikan cukup.

d. Refleksi Siklus 1

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil *pra research*. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena masih ada 10 siswa yang nilainya belum mencapai SKM. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode suggestopedia, diantaranya, yaitu:

1) Kesiapan guru bisa dikatakan belum maksimal. Guru perlu mempersiapkan pemilihan kata yang lebih tepat dalam membuka pelajaran, sehingga bisa menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam pembelajaran.
2) Media audio yang digunakan guru kurang bisa membawakan suasana. Pada siklus 1 guru menggunakan audio dari telpon genggam guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Audio yang digunakan terdengar dengan baik ketika siswa tenang. Akan tetapi audio yang digunakan guru tidak bisa terdengar ketika siswa ramai, seperti saat siswa mengerjakan tugas dari guru. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran, sehingga suasana yang diharapkan tidak dapat tercapai.

3) Masih ada beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, diantaranya siswa melamun, tidak berkonsentrasi, dan melakukan pekerjaan lain diluar pembelajaran.

4) Materi bacaan yang disajikan guru terlalu panjang dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa kurang bisa menangkap isi dan menggambarkan suasana dari isi bacaan.

2. Siklus 2

a. Rencana Tindakan Siklus 2

Dari hasil refleksi siklus 1, ada beberapa kendala yang dihadapi. Maka, peneliti berupaya untuk memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1 agar tidak terulang pada siklus 2. Sebelum melaksanakan siklus 2 guru lebih menyiapkan diri secara pribadi, menyiapkan media, membuat setting kelas belajar senyaman mungkin sehingga siswa lebih tertarik, dan juga menyiapkan materi cerita agar proses pembelajaran lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus 2 ini peneliti menggunakan dialog sebagai teks yang disajikan. Menurut peneliti, dialog lebih mudah bagi siswa untuk menggambarkan situasi, juga kata yang ada didalamnya adalah kata-kata sehari-hari sehingga siswa lebih mudah untuk memahami.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Guru memulai pembelajaran pada siklus 2 ini dengan menyapa dan memberikan salam kepada siswa dengan identitas baru siswa yang dibuat pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mulai memutar musik klasik karya Johan Pachelbel "Canon in D" melalui pemutar musik di HP-nya yang disambungkan dengan *speaker* kecil dan meletakkan di meja guru. Guru meminta siswa menikmati musik yang diputar, serta mengatur hembusan nafas dan membuat diri siswa senyaman mungkin untuk memulai pembelajaran. Dengan iringan musik, guru menjelaskan topik yang akan dipelajari pada hari tersebut.

Masuk pada kegiatan inti, guru membagikan lembaran teks dialog kepada siswa. Lembaran ini, pada sisi kiri berisi teks dialog dalam bahasa Inggris dengan beberapa kata hilang dan di sisi kanan adalah teks dialog dalam bahasa Indonesia secara utuh sebagai terjemahannya. Guru membacakan teks dialog tersebut di depan kelas, dan siswa menyimak. Pada sesi ini diiringi musik klasik berjudul "Concerto for Violin and Orchestra in D Major" karya Beethoven. Guru membacakan teks tersebut seirama dengan musik yang mengiringinya, seolah-olah guru merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu instrumen dari musik tersebut. Guru membacakan teks tersebut sampai selesai.

Sekali lagi guru membacakan teks dialog tersebut, kali ini siswa diminta menutup mata dan hanya mendengarkan saja teks yang dibaca oleh guru dengan masih diiringi musik. Siswa diminta untuk membayangkan isi teks yang dibacakan. Sesi ini disebut sesi konser pasif.

Pada pembelajaran ini guru berinisiatif untuk mengajak siswa memerankan peran pada dialog yang diberikan. Siswa diminta berpasangan dan memerankan dialog di depan kelas.

Berikutnya, untuk mengukur penguasaan siswa terhadap *vocabulary* guru menugaskan siswa mengisi kata-kata yang hilang dari lembar teks bacaan yang siswa bawa masing-masing. Siswa mengerjakan tugas dari guru dan setelahnya bersama-sama dikoreksi di kelas. Kemudian siswa diajak untuk mengidentifikasi kata dalam teks bacaan tersebut yang termasuk dalam *noun*, *verb*, dan *adjective*.

Guru meminta siswa membuat dialog bersama teman sebangkunya dari kata-kata yang telah diidentifikasi oleh siswa. Setelah selesai siswa diminta memerankan dialog yang mereka buat di depan kelas.

Sebagai penutup dalam pembelajaran, guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi Siklus 2

1) Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Metode Suggestopedia

Tabel 7

Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru dengan Metode Suggestopedia (Siklus 2)

No	Aspek	Skor				Rata-rata aspek	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	**Membuka :**	✓			✓	3	Baik
	a. Menarik perhatian			✓			
	b. Memberikan motivasi			✓			
	c. Memberi acuan			✓			
	d. Menunjukkan kaitan			✓			
2.	**Performance :**					3,25	Baik
	a. Suara, intonasi, nada dan irama				✓		
	b. Pola interaksi : Mengarahkan perhatian siswa dan kontak mata			✓			
	c. Antusiasme, penampilan menarik			✓			
	d. Posisi dan gerakan guru			✓			
3.	**Kemampuan menggunakan metode suggestopedia**					3	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Mengaplikasikan setiap langkah-langkah metode suggestopedia dalam kegiatan belajar mengajar b. Keterampilan penggunaan media dalam penerapan metode suggestopedia			✓ ✓			
4.	**Proses pembelajaran dengan penerapan metode suggestopedia :** a. Kesesuaian penggunaan metode suggestopedia dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon d. Kecermatan dalam menggunakan waktu		✓	✓ ✓ ✓	✓	3,25	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	**Kemampuan mengevaluasi :** a. Pembuatan perangkat evaluasi b. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan			✓ ✓		3	Baik
6.	**Kemampuan menutup Pelajaran :** a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi c. Memotivasi kembali			✓ ✓ ✓		3	Baik
Total : 59 **Rata-rata** : 3.1							

Pada siklus 2 ini ada peningkatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode suggestopedia. Berdasarkan tabel di atas semua aspek yang diamati terhadap guru terkategori baik.

2) Aktivitas Siswa

Tabel 8

Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran (Siklus 2)

No.	Aspek	Dalam Jumlah %	
		Ya	Tidak
1.	**Aktivitas siswa selama mengikuti KBM** a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mengikuti langkah-langkah pembelajaran (duduk santai,	 90,24% 92,68%	 9,76% 7,32%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menutup mata, mengatur nafas, serta membangun daya imajinasi) c. Mengerjakan tugas dari guru	95,12%	4,88%
	Rata-rata	92,68% Dibulatkan 93%	7,32% Dibulatkan 7%
2.	**Perilaku siswa yang tidak sesuai** a. Melamun b. Tidak konsentrasi c. Mengerjakan pekerjaan lain	 7,32% 9,75% 7,32%	 92,68% 90,24% 92,68%
	Rata-rata	8,13% Dibulatkan 8%	91,87% Dibulatkan 92%

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas siswa saat pembelajaran siklus 2 terlihat ada peningkatan dari pembelajaran pada siklus 1. Pada siklus 2 ini siswa lebih berminat untuk memperhatikan penjelasan, mengikuti langkah-langkah pembelajaran, dan mengerjakan tugas dari guru.

Terlihat pada tabel observasi, pada poin 1 terdapat 93% atau 38 siswa yang mengikuti aktivitas KBM sebagaimana mestinya, sedangkan 7% atau 3 siswa tidak mengikuti aktivitas KBM sebagaimana mestinya.

Pada poin 2 terdapat 8% atau 3 siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan proses KBM, sedangkan 92% atau 38 siswa lainnya mengikuti proses KBM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tes/Ketuntasan Belajar

Tabel 9

Daftar Hasil Belajar dan Ketuntasannya (Siklus 2)

Absen	Nama siswa	Skor hasil belajar	Keterangan
1.	Adik Wahyu Krisbiantoro	80	Tuntas
2.	Aris Hidayatullah	70	Tuntas
3.	David Armando	90	Tuntas
4.	Fadila Marza	80	Tuntas
5.	Meilani Saputri	80	Tuntas
6.	Monica Putri Santohani	85	Tuntas
7.	Nadila Ayu Anjani	75	Tuntas
8.	Puspaningrum	80	Tuntas
9.	Rahayu Kinasih Putri	80	Tuntas
10.	Riski Teguh Firmansyah	80	Tuntas
11.	M. Risky Afta	75	Tuntas
12.	Salma Nabila	80	Tuntas
13.	Shinta Ardianty	80	Tuntas
14.	Soni Setiawan	90	Tuntas
15.	Adistia Arya Riswandi	75	Tuntas
16.	Ardhio Artha Maulana P.	55	Belum tuntas
17.	Befiarisa Dewi Ramadhani	70	Tuntas
18.	Faisal Akbar	55	Belum tuntas
19.	Febe Dwi Intan Permatasari	80	Tuntas
20.	M. Isnaini Nur	75	Tuntas
21.	Nur Fitria Kasmiran	85	Tuntas
22.	Rahma Puspita Ningtias	75	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Sufi Syaidil Achyat	85	Tuntas
24.	Tasya	85	Tuntas
25.	Zahroh Arwandha H	85	Tuntas
26.	Ach. Toriq	85	Tuntas
27.	Andy Setyo Maulana Dwi Putra	70	Tuntas
28.	Anggun Nevian Sari	85	Tuntas
29.	Day Rama Pardana Putra	55	Belum tuntas
30.	Dhani Pramana	75	Tuntas
31.	Hani Indiani	75	Tuntas
32.	Izma Azizan Malahayati	70	Tuntas
33.	Marinka Ansye Asapulete	85	Tuntas
34.	Nur Fauzia	75	Tuntas
35.	Ratna Fitri Duwi Rahayu	80	Tuntas
36.	Rindang Krisnawati	80	Tuntas
37.	Rinfil Nur Ardian Rahmadanti	85	Tuntas
38.	Shinta Indah Firanadani	75	Tuntas
39.	Sherly Paramitha Herlina	90	Tuntas
40.	Amelia Firda T.	75	Tuntas
41	Dian Ayu S.	70	Tuntas
Jumlah nilai : 3180 Jumlah nilai maksimal : 4100			

SKM : 60

Nilai Rata- rata: $X = \frac{\sum x}{N}$

$$= \frac{3180}{41} = 77{,}5$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata siswa	78,9
2	Jumlah siswa yang tuntas	38
3	Persentase ketuntasan belajar	$KBK = \frac{T}{S} \times 100\%$ $= \frac{38}{41} \times 100\%$ = 92,7%

Pada siklus 2 ini ada perubahan yang signifikan dari pada siklus 1, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 78,9 dan ketuntasan belajar mencapai 92,7% yang dibandingkan pada siklus 1 yang tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 75,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal nilai siswa telah mencapai tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebesar 92,7%. Nilai telah melampaui persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

d. Refleksi Siklus 2

Secara umum, penerapan metode suggestopedia dapat diasumsikan telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penggunaan metode suggestopedia yang telah diaplikasikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan. Peningkatan nilai yang diperoleh oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengakhiri penelitian yang telah dilakukan di kelas V-A.

C. Pembahasan

Pencapaian keefektifan *suggestopedia* dalam pembelajaran Bahasa Inggris ditentukan berdasarkan data dari aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran guru dengan metode suggestopedia, dan ketuntasan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Daftar pencapaian keefektifan *Suggestopedia* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dirangkum pada tabel berikut

Tabel 10

Pencapaian Keefektifan Metode Suggestopedia

No.	Aspek yang diamati	Simpulan
1.	Pengelolaan pembelajaran oleh guru	Baik
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Aktif
3.	Ketuntasan belajar siswa	Tuntas

Sesuai dengan syarat keefektifan pembelajaran yaitu suatu pembelajaran dikatakan efektif jika dari 3 aspek yang ditentukan telah dipenuhi, dengan syarat dua dan tiga harus dipenuhi, maka dari tabel dan uraian hasil analisis penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode suggestopedia dalam meningkatkan pemahaman vocabulary siswa kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya dikatakan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang efektifitas suggestopedia terhadap peningkatan pemahaman *vocabulary* Bahasa Inggris siswa kelas V-A, bahwa :

1. Penerapan metode suggestopedia di SDN Bulak Rukem II Surabaya sangat baik. Walaupun ada sedikit kendala yang dialami selama proses pembelajaran, seperti; kualitas suara dari media audio yang digunakan guru sangat rendah, sehingga beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Tetapi di sisi lain, siswa sangat antusias ketika diterapkan metode suggestopedia, dimana keaktifan siswa mulai meningkat selama proses pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengerjakan tugas dan memerankan dialog yang mereka buat. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa dimana aktivitas siswa pada siklus I cukup baik dan meningkat pada siklus II yaitu sangat baik.
2. Penerapan metode suggestopedia dalam meningkatkan pemahaman *vocabulary* di kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya adalah efektif. Hal ini sesuai dengan kriteria keefektifan yang telah ditentukan, yaitu:
   a) Pengelolaan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan metode suggestopedia terbilang baik. Terbukti dari hasil observasi pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran oleh guru, didapatkan skor 3,1 yaitu termasuk dalam kriteria baik.

b) Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terbilang aktif. Terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, 93 % siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan yang tidak hanya 7% yaitu 3 siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran hal ini termasuk dalam kategori aktif.

c) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikategorikan tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan sekolah yaitu 85%, hasil penelitian ini telah mencapai kriteria tersebut yaitu 92,7%. Artinya dari 41 siswa 38 siswa telah mencapai ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode suggestopedia, peneliti menyarankan:

1. Guru diharapkan lebih peka terhadap kondisi siswa. Terkadang siswa kelelahan dengan aktifitas pembelajaran sebelumnya, ataupun siswa belum siap untuk menerima pembelajaran berikutnya. Sehingga dengan kepekaan guru, dan penggunaan metode yang menyenangkan seperti suggestopedia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode suggestopedia memerlukan persiapan yang cukup, sehingga guru mampu menentukan topik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar-benar bisa diterapkan dalam pembelajaran dengan metode suggestopedia agar diperoleh hasil yang optimal.

3. Suggestopedia menjadi metode solutif ketika siswa mengalami kelelahan setelah aktifitas belajar siswa yang panjang dalam seharian. Pada mata pelajaran lain guru banyak menggunakan metode yang menekankan pada aktifitas motorik siswa, sehingga energi siswa banyak terkuras pada mata pelajaran tersebut. Akibatnya, bagi mata pelajaran yang letaknya pada jam terakhir siswa kurang dapat mengikuti dengan baik. Dengan karakteristik suggestopedia yang santai dan menyenangkan dapat mengatasi masalah tersebut.
4. Untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai pembelajaran Bahasa Inggris khususnya peningkatan pemahaman *vocabulary* dapat dilakukan dengan metode yang lain atau metode yang sama dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni S, Meynita Sucillia. 2010. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Quantum Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta", (Surakarta: Perpustakaan Digital Universitas Sebelas Maret).

Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2011. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publising.

Gorys, Keraf. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.

Hardhono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Hoskisson, K. & Tompkins, G. E. 1987. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Melbourne: Merill Publishing Company.

Jack K, Richard dan Theodore S. Rodgers. 1993. *Approach and Method in Language Teaching, a* Description *and Analysis*. New York: Cambridge University Press.

Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Kusaeri. 2006. "Penerapan Pendekatan Diskusi dalam Pembelajaran Persamaan Kuadrat pada Siswa Kelas 1 SMU Negeri 13 Surabaya". Surabaya: Unesa.

Lado, R. 1979. *Language Teaching. A Scientific Approach*. Bombay-New Delhi: Tata McGraw-Hill Publshing Co.LTD.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulana. Pengertian Vocabulary. http://maulana-bahasainggris.blogspot.com/2007/12/pengertian-vocabulary.html. diakses pada: 10 Mei 2011.

McNiff, Jean. 1992. *Action Research: Priciples and Practice*. London: Routledge.

Muljanto, Sumardi. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).

Nation, I. S. P. 2001. *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd.

Nurgiyantoro, B. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PPFE Yogyakarta.

Partanto, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkoja.

Purwo, Kaswanti Bambang. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.

Setiadi, Alam. Upaya Peningkatan Vocabulary Siswa dengan Media Wordwall. http://alamsetiadi08.wordpress.com/upaya-peningkatan-vocabulary-siswa-dengan-media-wordwall/. diakses pada: 20 Mei 2011.

Sitorus, R. H. 1993. *Cara Mudah Belajar Bahasa Inggris: English Vocabulary*. Bandung: CV. Pionir Jaya.

Soedjito. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Soetopo, Hendyat. 1993. *Pembinaan dan Pangembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarsono FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudjana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulaiman, Abu Bakar, dkk. 1986. *Kosakata Bahasa Melayu Riau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

_____. 1993. *Tes Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Thoha, Muhammad Habib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Redaksi Fokus Media. 2008. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media.

Wahidmurni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian. Malang: UM Press.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id